

Peran Nilai Dalihan Na Tolu dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik sebagai Dimensi Pengetahuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sumantin Sitorus^{a,1*}, Suyato^{a,2}, Puji Wulandari Kuncorowati^{a,3}, Ahmad Nur' Afief Dwianugraha^{a,4}, Kasmir^{a,5}

^a Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

¹ sumantin1fisip.2025@student.uny.ac.id *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 26 November 2025;

Revised: 8 Desember 2025;

Accepted: 24 Desember 2025.

Kata kata kunci:

Dalihan Na Tolu ;

Pendidikan karakter ;

Kearifan lokal ;

Systematic Literature Review.

: ABSTRAK

Kajian ini menelaah kedudukan nilai “*Dalihan Na Tolu*” dalam pembentukan karakter peserta didik remaja sebagai dimensi pengetahuan serta relevansinya bagi Pendidikan Kewarganegaraan. Gejala permasalahan moral, berkurangnya penghormatan sosial, dan rendahnya penghayatan terhadap budaya lokal memperlihatkan kebutuhan akan penguatan pendidikan karakter yang lebih kontekstual. Pendekatan yang dipakai berupa *Systematic Literature Review* dengan acuan PRISMA 2020, melalui penelusuran pada database *Scopus*, selama periode 2022–2026, sehingga diperoleh 18 artikel layak telaah. Sintesis data memperlihatkan bahwa nilai *somba marhula-hula*, *manat mardongan tubu*, dan *elek marboru* berperan dalam menumbuhkan sikap hormat, tanggung jawab, solidaritas, empati, serta kesadaran sosial peserta didik. Temuan tersebut menempatkan dalihan na tolu sebagai *civic values* berbasis kearifan lokal yang menguatkan *civic culture*, *civic knowledge*, dan *civic disposition*. Kebaruan kajian ini terletak pada penegasan budaya lokal sebagai sumber pembelajaran kewarganegaraan kontemporer.

ABSTRACT

The Role of Dalihan Na Tolu Values in Shaping Students' Character as a Knowledge Dimension in Pancasila and Civic Education. This study examines the role of the Dalihan Na Tolu values in shaping the character of adolescent students as a dimension of knowledge, as well as their relevance to Civic Education. Signs of moral decline, a decline in social respect, and a lack of appreciation for local culture highlight the need for a more contextually grounded character education. The approach used is a Systematic Literature Review based on the PRISMA 2020 guidelines, through a search of the Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, and SINTA databases during the 2022–2026 period, resulting in 18 articles suitable for analysis. Data synthesis reveals that the values of somba marhula-hula, manat mardongan tubu, and elek marboru play a role in fostering respect, responsibility, solidarity, empathy, and social awareness among students. These findings position Dalihan Na Tolu as civic values rooted in local wisdom that strengthen civic culture, civic knowledge, and civic disposition. The novelty of this study lies in its affirmation of local culture as a source of contemporary citizenship education.

Keywords:

Dalihan Na Tolu ;

Character education ;

Local wisdom ;

Systematic Literature Review.

Copyright © 2025 (Sumantin Sitorus, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Sitorus, S., Suyato, S., Kuncorowati, P. W., Dwianugraha, A. N., & Kasmir, K. (2025). Peran Nilai Dalihan Na Tolu dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik sebagai Dimensi Pengetahuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(6), 247–258. <https://doi.org/10.56393/decive.v5i6.4336>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan generasi muda, terutama dalam pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial. Di tengah kemajuan teknologi, muncul berbagai persoalan seperti krisis karakter, degradasi moral, rendahnya empati sosial, perilaku individualistik, serta menurunnya penghormatan terhadap nilai-nilai budaya. Fenomena bullying, intoleransi, kekerasan verbal, dan urangnya tanggung jawab sosial pada kalangan remaja mengindikasikan bahwa upaya penanaman karakter masih dihadapkan pada hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan nasional (Kusuma, 2018; Sumarni et al., 2024).

Orientasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak terbatas pada penguasaan konsep kewarganegaraan semata, melainkan juga mencakup penanaman *civic knowledge, civic skills, and civic disposition*. Melalui mata pelajaran tersebut, peserta didik diharapkan berkembang menjadi individu yang memiliki kesadaran hukum, tanggung jawab sosial, sikap toleran, dan semangat kebangsaan. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran PPKn masih kerap berlangsung secara teoritis dan lebih menekankan hafalan. Kondisi tersebut menyebabkan internalisasi nilai karakter dalam kehidupan nyata peserta didik belum berlangsung secara optimal (Bosio et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk memperkuat pembentukan karakter dalam pembelajaran PPKn ialah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Dalam budaya lokal terkandung norma, etika, serta pedoman hidup yang telah teruji melalui pengalaman masyarakat dari generasi ke generasi. Integrasi budaya lokal dapat memperkuat identitas diri, menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa, dan meningkatkan kesadaran sosial siswa. Dengan demikian, pendidikan yang berbasis budaya lokal menjadi strategi penting dalam merespons tantangan globalisasi (Bintaro, 2022; Nurasiah et al., 2022).

Dalam masyarakat Batak, terdapat sistem nilai budaya yang dikenal sebagai dalihan na tolu. Falsafah ini mengatur hubungan sosial melalui tiga prinsip utama, yaitu somba marhula-hula (menghormati pihak yang dituakan), manat mardongan tubu (menjaga hubungan baik sesama kerabat), dan elek marboru (menyayangi serta membimbing). Ketiga nilai tersebut mencerminkan etika sosial, tanggung jawab, solidaritas, dan penghormatan terhadap sesama. Secara substantif, nilai dalihan na tolu sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dan pembentukan warga negara yang baik.

Dengan demikian, dalihan na tolu berpotensi menjadi sumber nilai penting dalam pembelajaran PPKn (Harahap et al., 2024; Oktovia & Dora, 2025). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya lokal berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. (Fang & Li, 2023) menjelaskan bahwa nilai budaya berpengaruh terhadap perkembangan moral dan sosial siswa. (Ramlan et al., 2023) menemukan bahwa kearifan lokal mampu meningkatkan tanggung jawab dan solidaritas peserta didik. (Anggita et al., 2024) menegaskan bahwa revitalisasi budaya lokal melalui etnopedagogi dapat memperkuat pemahaman kontekstual siswa. Penelitian (Aida et al., 2025) juga menunjukkan bahwa dalihan na tolu berfungsi sebagai sistem pendidikan informal dalam masyarakat Batak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal relevan dijadikan basis pendidikan karakter.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian tentang pendidikan karakter berbasis budaya lokal masih cenderung bersifat umum dan deskriptif, serta belum secara mendalam mengkaji bagaimana nilai tersebut diinternalisasikan dalam proses pembelajaran sebagai dimensi pengetahuan. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada identifikasi nilai atau relevansinya secara teoritis, tanpa menggali praktik nyata di kelas dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan karakter lebih banyak difokuskan pada program pembiasaan atau intervensi sosial tanpa integrasi yang kuat dalam struktur pembelajaran (Dewi & Elisa, 2025). Selain itu, studi lain menyoroti bahwa pendidikan karakter sering digunakan sebagai solusi untuk masalah sosial seperti bullying, namun belum dikaji sebagai bagian dari konstruksi pengetahuan siswa (Puspa & Utanto, 2025). Temuan ini mengindikasikan adanya celah dalam

penelitian yang memerlukan penelusuran lebih lanjut, khususnya terkait pemahaman mengenai internalisasi nilai-nilai budaya lokal dalam metode pembelajaran serta dampaknya terhadap pengembangan karakter sebagai komponen dari pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran nilai dalihan na tolu dalam pembentukan karakter peserta didik remaja sebagai dimensi pengetahuan dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi relevansi nilai somba, manat, dan elek terhadap penguatan civic character peserta didik serta merumuskan model pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *systematic literature review* (SLR) untuk mengkaji secara mendalam peran nilai dalihan na tolu dalam pembentukan karakter peserta didik remaja sebagai dimensi pengetahuan. Data penelitian diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta sumber akademik relevan yang membahas pendidikan karakter, kearifan lokal, dan pembelajaran PPKn. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, seleksi berdasarkan kesesuaian topik, kemudian dilanjutkan dengan telaah kritis terhadap sumber yang terpilih. Reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi makna, dan sintesis temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

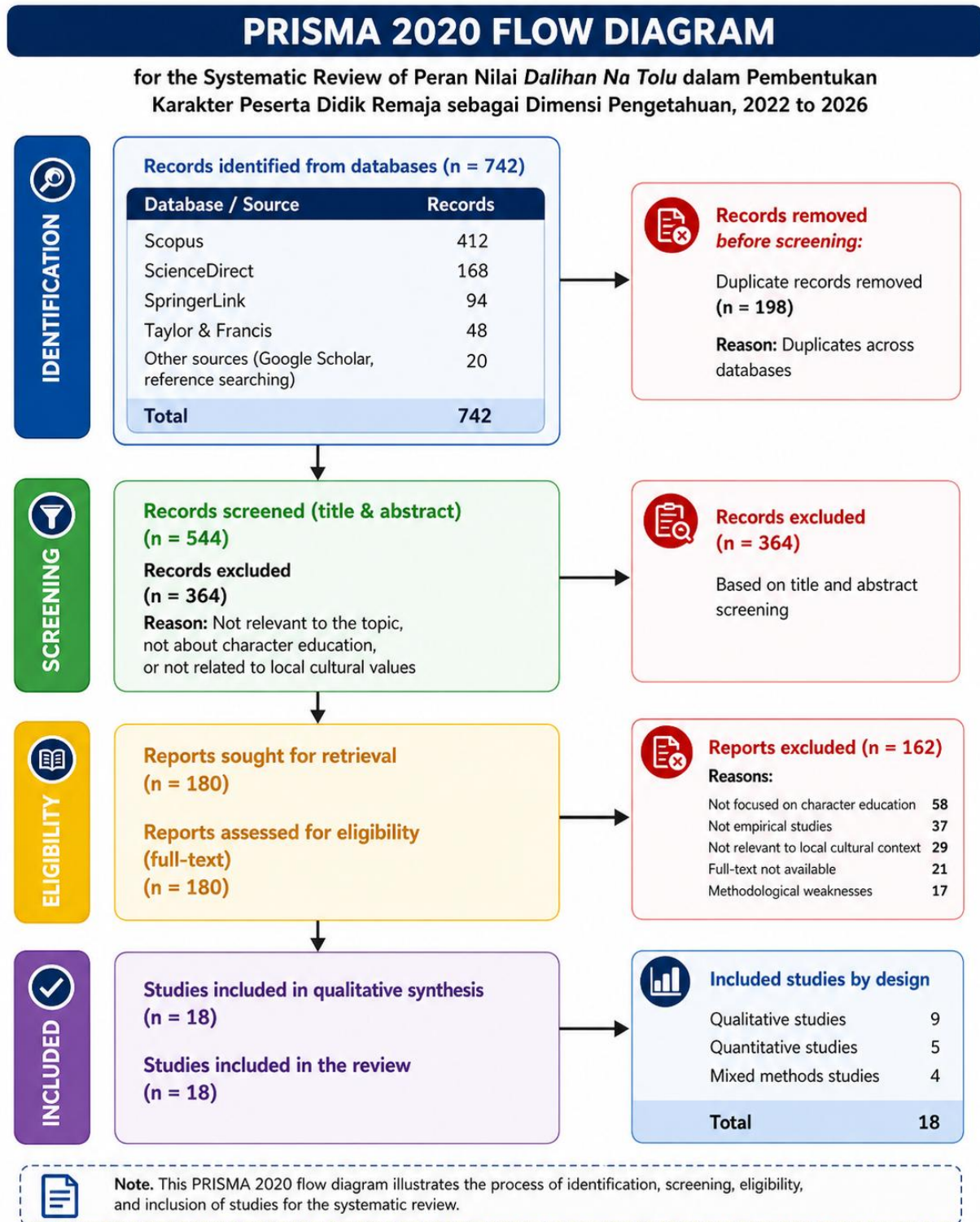
Hasil dan Pembahasan

Proses analisis dilakukan secara interpretatif, naratif, dan deskriptif untuk mengungkap hubungan antara nilai budaya lokal dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan studi literatur efektif dalam mengkaji pendidikan karakter berbasis kearifan lokal karena mampu mengintegrasikan berbagai perspektif penelitian dalam satu kerangka analisis yang utuh (Ardi et al., 2024). Melalui pendekatan ini, Riset ini diharapkan memberi kontribusi berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama pada ranah pendidikan karakter dan kearifan lokal. Dari sisi teoretis, kajian tersebut berpotensi memperluas pemahaman tentang keterkaitan antara nilai budaya dengan konstruksi pengetahuan peserta didik. Pada tataran praktis, temuannya dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam merancang model pembelajaran yang bersifat kontekstual serta berorientasi pada budaya lokal. Oleh karena itu, penerapan analisis interpretatif, naratif, dan deskriptif menjadikan kajian ini tidak sebatas menelaah temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga menyusun sintesis pengetahuan baru yang selaras dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

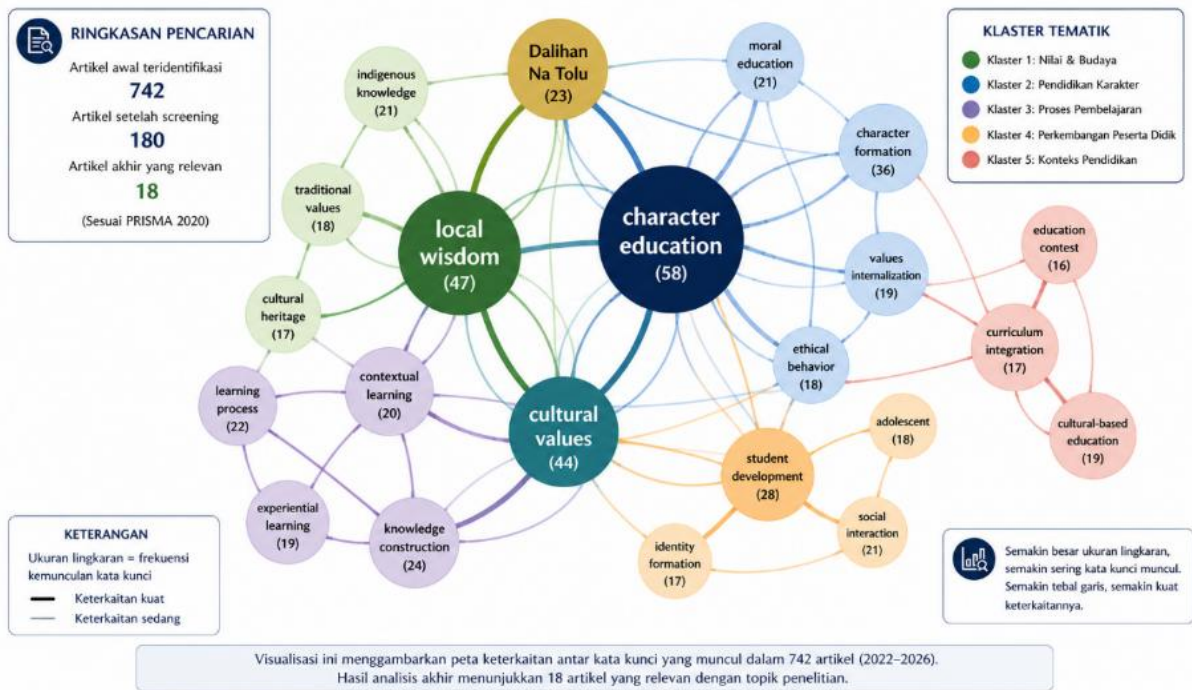
Pengambilan dan penelusuran literatur dilakukan secara sistematis pada beberapa basis data bereputasi, yaitu *Scopus*, dengan rentang waktu publikasi dari Januari 2022 hingga Maret 2026 untuk memastikan relevansi dan kebaruan kajian. Kata kunci yang digunakan dikembangkan secara kombinatorial dengan pendekatan Boolean, seperti "*local wisdom and character education*", "*cultural values and student character*", serta "*dalihan na tolu and education*". Hasil penelusuran awal menghasilkan sejumlah besar artikel yang kemudian dikompilasi dalam satu basis data. Pada tahap identifikasi ini, seluruh artikel yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan tanpa penyaringan awal, termasuk artikel tambahan yang diperoleh melalui penelusuran referensi silang dan sumber lain yang relevan. Jumlah artikel yang teridentifikasi berada pada kisaran yang tinggi dan logis untuk kajian lintas database, sehingga memberikan cakupan literatur yang luas dan representatif.

Tahapan selanjutnya berupa proses penyaringan yang dilaksanakan melalui penghapusan artikel ganda serta seleksi berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan fokus kajian. Langkah tersebut dimaksudkan agar hanya artikel yang memiliki relevansi dengan topik pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang tetap dipertahankan. Artikel yang tidak berhubungan dengan konteks pendidikan, tidak menelaah aspek karakter, maupun hanya memuat bahasan konseptual tanpa dukungan data empiris dieliminasi pada fase ini. Setelah penyaringan selesai dilakukan, jumlah artikel menurun secara signifikan, tetapi masih merepresentasikan populasi literatur yang relevan.

Tahap berikutnya adalah kelayakan, yaitu penilaian menyeluruh terhadap naskah lengkap dari artikel yang tersisa. Evaluasi tersebut meliputi kualitas metodologi, relevansi temuan, dan ketersediaan akses penuh terhadap artikel. Artikel yang tidak memenuhi standar metodologis, tidak memiliki fokus tegas pada pembentukan karakter, atau tidak tersedia secara lengkap dikeluarkan dari rangkaian seleksi. Pada tahap terakhir, yakni inklusi, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi seluruh persyaratan untuk digunakan dalam analisis sistematis (Page et al., 2021).



Gambar 1. PRISMA 2020 Flow Diagram for the Systematic Review of Peran Nilai Dalihan Na Tolu dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Remaja



Gambar 2. Visualisasi Hubungan antar Kata Kunci Diagram for the Systematic Review

Pembahasan ini menunjukkan bahwa nilai “*Dalihan Na Tolu*” memiliki kontribusi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik apabila diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran. Nilai dalam konsep “*character education*”, “*local wisdom*”, and “*cultural values*” menjadi pusat dalam jaringan penelitian. Posisi ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter peserta didik sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya yang diinternalisasikan melalui proses pembelajaran. Dalam konteks ini, dalihan na tolu dapat dipahami sebagai bagian dari “*indigenous knowledge*” yang berfungsi sebagai sumber epistemologis dalam membangun dimensi pengetahuan peserta didik. Relasi kata kunci menegaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya mendukung aspek kognitif, identitas, moralitas, serta interaksi sosial siswa.

Tabel 1. Karakteristik Data Literatur

No	Penulis	Tahun	Jurnal	Judul	Hasil Penelitian
1	(Fang & Li)	2023	<i>International Journal of Educational Development</i>	<i>Cultural ecology cognition and heritage value of huizhou traditional villages</i>	Nilai budaya berperan signifikan dalam membentuk karakter dan perkembangan kognitif siswa
2	(Wijayanti et al., 2025)	2025	<i>Educational Process: International Journal</i>	<i>Enhancing Students' Cultural Identity Through History Education Based on Local Wisdom of Kagaluhan Values</i>	Identitas budaya memperkuat perkembangan karakter dan motivasi belajar
3	(Syafika & Marwa, 2024)	2024	<i>Sinergi International</i>	<i>The Evolution of Values-Based Education</i>	Kearifan lokal efektif dalam pembentukan

			<i>Journal of Education</i>	<i>Bringing Global Insights and Local Practices to a Sustainable Future</i>	karakter berbasis nilai sosial
4.	(Adha et al., 2023)	2023	<i>Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura</i>	<i>The Dynamics of Cultural Transmission and Curriculum Development in Indonesia</i>	Pendidikan berbasis nilai meningkatkan internalisasi moral siswa
5	(Bosio et al., 2023)	2023	<i>PROSPECTS</i>	<i>Exploring values and knowledge in global citizenship education : Theoretical and empirical insights from scholars worldwide</i>	Kurikulum berbasis budaya meningkatkan keterlibatan belajar
6	(Anggita et al., 2024)	2024	<i>Applied Sciences</i>	<i>Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta</i>	Integrasi budaya lokal memperkuat karakter dan pemahaman kontekstual
7	(Xia et al., 2024)	2024	<i>Educational Research Review</i>	<i>Cross-Cultural Intelligent Language Learning System (CILS): Leveraging AI to Facilitate Language Learning Strategies in Cross-Cultural Communication</i>	Budaya menjadi dasar penting dalam konstruksi pengetahuan
8	(Elsayed, 2024)	2024	<i>Heliyon</i>	<i>Building a better society: The Vital role of Family's social values in creating a culture of giving in young Children's minds</i>	Nilai sosial memengaruhi pembentukan karakter dalam pendidikan global
9	(Funk & Woodroffe, 2024)	2023	<i>The Australian Educational Researcher</i>	<i>A differentiated approach to Indigenous pedagogies: addressing gaps</i>	Pedagogi berbasis budaya meningkatkan keterlibatan dan karakter siswa

10	(Nithideek haiwarachok, 2024)	2024	<i>International Journal of Language Education</i>	<i>in teachers' knowledge Socio-cultural and of Social Constructivist Theories and Its Application in EFL Classroom for Thai Pre-service Teachers : A Review for Further Research</i>	Interaksi sosial dan budaya memperkuat pembentukan pengetahuan
11	(Simanungkalit et al., 2025)	2025	<i>ACADEMY PUBLICATION</i>	<i>Representation of Cultural Elements in Tombak Sulu Sulu Among the Batak Toba Community: A Semiotic Analysis Using Roland Barthes' Perspective</i>	Sistem pengetahuan budaya mendukung pembentukan karakter siswa
12	(Hasugian et al., 2021)	2025	<i>ICOERESS</i>	<i>Digitalizing The Martonggo Raja Tradition As A Moral And Character Education Model For Strengthening Students' Democratic Intelligence</i>	Kerangka pendidikan karakter berbasis nilai terbukti efektif
13	(He & Zhang, 2024)	2024	<i>Behavioral Sciences</i>	<i>The Moderating Effect of Cultural Orientation on the Relationship Between Growth Mindset and Learning Self-Efficacy: A Dimension-Specific Pattern</i>	Konteks budaya meningkatkan efektivitas pembelajaran
14	(Ramlan et al., 2023)	2023	<i>Journal of Educational and Social Research</i>	<i>Character Values of Elementary School Education from the Perspective of Local Wisdom of Sundanese Culture</i>	Kearifan lokal berkontribusi pada pembentukan karakter siswa

15	(Quan et al., 2024)	2024	<i>Heritage Science</i>	<i>Protection of Guizhou Miao batik culture based on knowledge graph and deep learning</i>	Model pembelajaran berbasis budaya meningkatkan hasil belajar
16	(Nurasiah et al., 2022)	2022	<i>Original Research Article</i>	<i>Cultural Values' Integration in Character Development in Elementary Schools: The Sukuraga as Learning Media</i>	Integrasi budaya meningkatkan karakter dan sikap sosial siswa
17	(Kelmendi et al., 2024)	2024	<i>General Management</i>	<i>The influence of organizational culture and communication on leadership style</i>	Nilai budaya memperkuat moral dan etika siswa
18	(Senzaki et al., 2022)	2023	<i>Frontiers in Human Neuroscience</i>	<i>Emotion or Evaluation: Cultural Differences in the Parental Socialization of Moral Judgement</i>	Budaya berpengaruh langsung terhadap perkembangan moral siswa

Berdasarkan sintesis terhadap 18 artikel pada Tabel 1, ditemukan bahwa peran nilai dalihan na tolu dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Remaja sebagai Dimensi Pengetahuan memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembelajaran karakter, moral, PPKn, serta *civic culture*. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa internalisasi nilai budaya lokal berkontribusi langsung terhadap penguatan *civic knowledge* peserta didik. Pemahaman terhadap nilai penghormatan, solidaritas, musyawarah, dan tanggung jawab sosial membantu siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara lebih kontekstual (Simanungkalit et al., 2025). Selama ini pembelajaran PPKn sering kali bersifat tekstual dan normatif, sehingga siswa memahami materi hanya pada tataran teori. Integrasi dalihan na tolu menghadirkan pengetahuan yang hidup karena peserta didik belajar dari praktik sosial yang nyata dalam lingkungan budaya (Adha et al., 2023). Selaras konstruktivisme sosial, pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman budaya, bukan hanya buku ajar. *Civic knowledge* tidak hanya diperoleh melalui buku ajar, tetapi juga melalui pemaknaan terhadap nilai budaya yang diwariskan masyarakat (Nithideechaiwarachok, 2024; Xia et al., 2024).

Nilai dalihan na tolu juga memperkuat *civic skills* peserta didik. Keterampilan kewarganegaraan seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, bermusyawarah, dan mengambil keputusan bersama sangat erat dengan prinsip hubungan sosial dalam budaya Batak. Nilai manat mardongan tubu misalnya, mengajarkan pentingnya menjaga harmoni dan membangun solidaritas sesama kelompok (Elsayed, 2024). Integrasikan dalam pembelajaran melalui diskusi, simulasi kebersamaan, studi kasus, dan proyek kolaboratif, maka pemahaman keterampilan partisipasi sosial secara nyata. Dalam konteks PPKn, hal ini penting karena tujuan pendidikan kewarganegaraan bukan sekadar mengetahui hak dan kewajiban, tetapi mampu mempraktikkannya dalam kehidupan bersama. Oleh sebab itu, budaya lokal dapat menjadi media pembelajaran efektif untuk mengembangkan *civic skills* secara aplikatif (Funk & Woodroffe, 2024; Quan et al., 2024).

Pada dimensi sikap, hasil pembahasan memperlihatkan bahwa dalihan na tolu memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan civic disposition atau watak kewarganegaraan. Nilai menghormati orang lain, peduli terhadap sesama, menjunjung kebersamaan, serta bertanggung jawab terhadap komunitas merupakan karakter dasar warga negara yang baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki keterikatan terhadap nilai budaya lokal cenderung menunjukkan empati lebih tinggi, kepedulian sosial yang baik, serta perilaku moral yang lebih stabil (Senzaki et al., 2022). Oleh karena itu, dalihan na tolu tidak semata-mata berfungsi sebagai sebuah nilai moral, melainkan juga berperan sebagai sarana edukasi sosial yang secara inheren mengembangkan karakter para peserta didik. Proses tersebut menjadikan karakter tidak hanya diajarkan, tetapi dibiasakan melalui praktik sosial. Civic disposition peserta didik berkembang secara alami melalui pengalaman budaya yang bermakna (Ramlan et al., 2023; Senzaki et al., 2022).

Kesamaan nilai menurut (Syafika & Marwa, 2024) menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai yang menggabungkan wawasan global dan praktik lokal efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Artinya, dalihan na tolu dapat diposisikan sebagai *local civic values* yang memperkaya pendidikan kewarganegaraan modern. Nilai menghormati orang tua, menjaga persaudaraan, pemahaman dasar budaya kewargaan (*civic culture*). (Adha et al., 2023) menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai budaya meningkatkan internalisasi moral siswa. Hal ini menunjukkan bahwa karakter tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi perlu diinternalisasikan melalui budaya yang hidup di masyarakat. Dalam pembelajaran PPKn, "*Dalihan Na Tolu*" dapat diintegrasikan melalui studi kasus, diskusi sosial, simulasi musyawarah, dan pembelajaran kontekstual agar siswa memahami praktik demokrasi serta etika sosial secara nyata. Dalam pandangan penelitian (Bosio et al., 2023) juga menemukan bahwa pendidikan kewarganegaraan global yang berbasis nilai dan pengetahuan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Temuan ini memperkuat bahwa *civic culture* tidak hanya dibentuk melalui aturan formal negara, tetapi juga melalui kebiasaan sosial dan budaya lokal. Oleh sebab itu, *dalihan na tolu* dapat menjadi jembatan antara budaya lokal dan nilai kewarganegaraan global. (Anggita et al., 2024) menyatakan bahwa revitalisasi kearifan lokal melalui pendekatan etnopedagogi mampu memperkuat karakter dan pemahaman kontekstual siswa. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran PPKn yang selama ini sering bersifat tekstual.

Nilai *dalihan na tolu* jika diajarkan melalui etnopedagogi akan membuat siswa memahami makna gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab secara lebih nyata. Dan diperkuat (Xia et al., 2024) menegaskan bahwa budaya menjadi dasar penting dalam konstruksi pengetahuan. Dalam perspektif konstruktivisme sosial, peserta didik belajar dari lingkungan sosialnya. Maka, *dalihan na tolu* berfungsi sebagai *social knowledge system* yang menanamkan norma moral sejak dini. Ini sangat relevan dengan tujuan PPKn yang menempatkan warga negara sebagai individu bermoral dan berpengetahuan. (Elsayed, 2024) menyebutkan bahwa nilai sosial keluarga berperan penting dalam membentuk budaya memberi pada anak. Temuan ini berkaitan dengan prinsip *dalihan na tolu* yang menekankan saling membantu antar kerabat. Dalam konteks *civic culture*, perilaku suka menolong dan peduli sosial merupakan modal penting bagi masyarakat demokratis. (Funk & Woodroffe, 2024) menyoroti pentingnya pedagogi berbasis budaya untuk menutup kesenjangan pengetahuan guru. Ini berarti implementasi *dalihan na tolu* dalam pembelajaran PPKn membutuhkan kompetensi guru agar mampu menghubungkan nilai adat dengan materi kewarganegaraan modern seperti toleransi, hak dan kewajiban, serta partisipasi sosial. (Nithideechaiwarachok, 2024) menjelaskan bahwa teori sosial budaya dan konstruktivisme memperkuat pembentukan pengetahuan melalui interaksi sosial. Dengan demikian, *dalihan na tolu* tidak hanya menjadi nilai moral, tetapi juga media pembelajaran sosial yang menumbuhkan karakter peserta didik secara alami.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tantangan utama implementasi nilai budaya lokal dalam pendidikan terletak pada masih dominannya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada hafalan materi. Banyak sekolah belum menjadikan budaya lokal sebagai sumber belajar yang strategis,

sehingga nilai-nilai tersebut hanya dipahami secara simbolik dan seremonial. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki kedekatan emosional dengan identitas budayanya sendiri. Oleh sebab itu, guru PPKn perlu mengembangkan strategi inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek budaya, refleksi nilai, media digital lokal, dan studi kasus sosial agar nilai dalihan na tolu dapat diaktualisasikan dalam kehidupan siswa. Pendekatan semacam ini penting untuk menjawab tantangan globalisasi yang cenderung mendorong individualisme dan luntarnya solidaritas sosial (Simanungkalit et al., 2025; Wijayanti et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menegaskan bahwa nilai dalihan na tolu memiliki posisi strategis sebagai dimensi pengetahuan dalam pembentukan karakter peserta didik remaja. Nilai tersebut terbukti relevan dalam memperkuat civic knowledge melalui pemahaman kewarganegaraan yang kontekstual, meningkatkan civic skills melalui keterampilan sosial-partisipatif, serta membentuk civic disposition melalui pembiasaan moral dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, integrasi dalihan na tolu dalam pembelajaran PPKn bukan hanya upaya pelestarian budaya lokal, tetapi strategi pedagogis yang efektif dalam membangun generasi muda yang berintegritas, toleran, partisipatif, dan berkarakter kebangsaan. Temuan ini berkontribusi teoritis bagi pendidikan kewarganegaraan berbasis budaya dan praktis bagi sekolah merancang pembelajaran kontekstual siswa.

Simpulan

Integrasi nilai dalihan na tolu dalam pembelajaran PPKn berperan dalam pembentukan karakter peserta didik remaja melalui penguatan dimensi pengetahuan. Nilai ini meningkatkan civic knowledge, mengembangkan civic skills, serta membentuk civic disposition berupa sikap peduli dan tanggung jawab. Pembelajaran PPKn lebih efektif jika memanfaatkan kearifan lokal secara kontekstual. Secara teoretis, budaya lokal merupakan sistem pengetahuan. Secara praktis, temuan ini mendukung inovasi pembelajaran karakter.

Referensi

- Adha, I., Firman, & Harun, M. M. (2023). The dynamics of cultural transmission and curriculum development in Indonesia. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 14(1), 164–179. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v1i1.24236>
- Aida, N., Aini, N., Hariyanti, M., Adelina, R. F., & Anisa, S. (2025). Analisis nilai-nilai pendidikan dalam budaya Dalihan Na Tolu dan relevansinya bagi siswa SDN 159 Purba Baru. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(4), 230–243. <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i4.793>
- Anggita, S., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through an ethnopedagogy approach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10), e31370. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Ardi, R., Saputra, E. E., L, C. Z., Parisu, Permatasari, S. J., & Nurhaswinda. (2024). Studi literatur: Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Catha of Journal: Creative and Innovative Research*, 1(1), 57–72. <https://doi.org/10.31004/catha.v1i1.7>
- Bintaro, T. Y. (2022). Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Amerta: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 49–53.
- Bosio, E., Alberto, C., & William, T. (2023). Exploring values and knowledge in global citizenship education: Theoretical and empirical insights from scholars worldwide. *Prospects*, 53(3), 195–202. <https://doi.org/10.1007/s11125-023-09658-5>
- Dewi, D. A., & Elisa, E. I. (2025). Implications of constructivism theory in elementary school science learning: A systematic literature review. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(2), 199–210. <https://doi.org/10.17509/eh.v17i2.86250>
- Elsayed, W. (2024). Building a better society: The vital role of family's social values in creating a culture of giving in young children's minds. *Heliyon*, 10(7), e29208. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29208>
- Fang, Q., & Li, Z. (2023). Cultural ecology cognition and heritage value of Huizhou traditional villages. *Heliyon*, 8(12), e12627. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12627>

- Funk, J., & Woodroffe, T. (2024). A differentiated approach to Indigenous pedagogies: Addressing gaps in teachers' knowledge. *The Australian Educational Researcher*, 51(2), 631–650. <https://doi.org/10.1007/s13384-023-00616-w>
- Harahap, D. M., Retta, E. M., Pasaribu, N. S., Nadeak, O. H., Nur, S. F., & Lubis, F. (2024). Peran Dalihan Na Tolu dalam era globalisasi: Tradisi yang memudar atau beradaptasi. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 758–763. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i2.3921>
- Hasugian, A., Komalasari, K., Sundawa, D., & Sapriya. (2021). Digitalizing the Martonggo Raja tradition as a moral and character education model for strengthening students' democratic intelligence. *ICOERESS*, 2(2), 26–41.
- He, W., & Zhang, K. (2024). The moderating effect of cultural orientation on the relationship between growth mindset and learning self-efficacy: A dimension-specific pattern. *Behavioral Sciences*, 14(12), 1155. <https://doi.org/10.3390/bs14121155>
- Kelmendi, J., Shala, V., Krasniqi, D., & Beqiri, A. (2024). The influence of organizational culture and communication on leadership style. *Quality Access to Success*, 25(201), 215–224. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.201.23>
- Kusuma, K. A. (2018). Phenomenon of injustice in profit sharing ratio of Indonesia Islamic banks' mudarabah contract. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 125, 15–19. <https://doi.org/10.2991/icigr-17.2018.4>
- Nithideechaiwarachok, B. (2024). Socio-cultural and social constructivist theories and their application in EFL classrooms for Thai pre-service teachers: A review for further research. *International Journal of Language Education*, 8(3), 564–572. <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i3.66499>
- Nurasiah, I., Sumantri, M. S., Nurhasanah, N., & Casmana, A. R. (2022). Cultural values' integration in character development in elementary schools: The Sukuraga as learning media. *Frontiers in Education*, 7, Article 849218. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.849218>
- Oktovia, D., & Dora, N. (2025). Dalihan Na Tolu sebagai falsafah etnik Batak di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(2), 462–467. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.3802>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Puspa, V. S. D., & Utanto, Y. (2025). Peran pendidikan karakter pada SMP negeri di Kota Semarang dalam mengatasi bullying. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(8), 9733–9741. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8619>
- Quan, H., Li, Y., Liu, D., & Zhou, Y. (2024). Protection of Guizhou Miao batik culture based on knowledge graph and deep learning. *Heritage Science*, 12, 1–22. <https://doi.org/10.1186/s40494-024-01317-y>
- Ramlan, Iskandar, D., Permana, J., & Husin, M. R. (2023). Character values of elementary school education from the perspective of local wisdom of Sundanese culture. *Journal of Educational and Social Research*, 13(3), 119–129. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0062>
- Senzaki, S., Cowell, J. M., Shimizu, Y., & Calma-Birling, D. (2022). Emotion or evaluation: Cultural differences in the parental socialization of moral judgment. *Frontiers in Human Neuroscience*, 16, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2022.867308>
- Simanungkalit, K. E., Saddhono, K., & Rohmadi, M. (2025). Representation of cultural elements in Tombak Sulu-Sulu among the Batak Toba community: A semiotic analysis using Roland Barthes' perspective. *Theory and Practice in Language Studies*, 15(4), 1298–1307. <https://doi.org/10.17507/tpls.1504.28>
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, Melati, F. V., & Kusnanto. (2024). Integrasi nilai budaya lokal pada pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330>
- Syafika, W., & Marwa, N. (2024). The evolution of values-based education: Bringing global insights and local practices to a sustainable future. *Sinergi International Journal of Education*, 2(4), 238–252. <https://doi.org/10.61194/education.v2i4.589>
- Wijayanti, Y., Warto, Wasino, & Djono. (2025). Enhancing students' cultural identity through history education based on local wisdom of Kagaluhan values. *Educational Process: International*

Journal, 14, 1–18. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.75>

Xia, Y., Shin, S., & Kim, J.-C. (2024). Cross-cultural intelligent language learning system (CILS): Leveraging AI to facilitate language learning strategies in cross-cultural communication. *Applied Sciences*, 14(13), 1–27. <https://doi.org/10.3390/app14135651>